

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Fitri Sakinah¹, Yanti Fitria²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Negeri Padang,

¹fitrisakinah55@gmail.com, ²yantifitria@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

Basically, education is an experiment that will never be finished, as long as there is human life in this world, because education is part of human culture and civilization which continues to develop. There are several principles in education, including the process of acculturating and learning students which lasts throughout life on the basis of love. This love is the main capital for teachers who have a dual role and function in the educational process, namely as educators and at the same time as second parents at school. As educators, teachers must use their professionalism in educating, teaching, guiding and directing their students. As parents, teachers must show affection for students as well as for their own children. This requires a process and maximum effort by the teacher as an agent of change. The curriculum is one of the main components of the educational process. The 2013 SD/MI curriculum uses an integrated thematic learning approach. Integrated thematic learning is a learning approach that integrates various competencies from various subjects into various themes. The themes chosen relate to nature and human life and are close to children's lives. Therefore, thematic learning raises themes that are close to students' lives and their environment so that it provides meaning for students because it attracts students' interests and talents so that it helps in completing work or for the students' own future.

Keywords: integrated thematic learning

ABSTRAK

Pada dasarnya pendidikan adalah percobaan yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Ada beberapa prinsip dalam pendidikan, diantaranya adalah proses pembudayaan dan pembelajaran peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup atas dasar kasih sayang. Kasih sayang ini merupakan modal pokok bagi guru yang mempunyai peran dan fungsi ganda dalam proses pendidikan, yaitu sebagai pendidik dan sekaligus sebagai orang tua kedua di sekolah. Sebagai pendidik, guru harus menggunakan profesionalismenya dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Sebagai orang tua, guru harus menunjukkan rasa kasih sayang kepada peserta didik seperti halnya terhadap anak sendiri. Hal tersebut memerlukan proses dan upaya maksimal yang

dilakukan guru sebagai agen perubahan (agent of change). Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dari proses pendidikan. Kurikulum SD/MI 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia serta dekat dengan kehidupan anak. Maka dari itu, pembelajaran tematik mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan lingkungannya supaya memberikan makna bagi peserta didik karena menarik minat dan bakat peserta didik sehingga membantu dalam menyelesaikan pekerjaan atau bagi masa depan peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: pembelajaran tematik terpadu

A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu, atau sering disebut dengan integrated thematic instruction, merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema pembelajaran. Pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, model pembelajaran ini menjadi penting karena membantu siswa membangun keterampilan dasar dan pengetahuan yang komprehensif. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dengan tujuan mencerdaskan bangsa. Dalam hal ini perubahan diwujudkan dengan adanya perubahan kurikulum, dimana saat ini Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia. Sebelum Kurikulum 2013 diterapkan, pemerintah melakukan evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya dan melakukan uji coba akan

keterlaksanaan Kurikulum 2013. Kurikulum sebelumnya memiliki beberapa kekurangan, di antaranya beberapa kompetensi yang dibutuhkan misalkan penerapan pendidikan karakter, pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran yang secara teori berpusat pada siswa, namun pada kenyataannya masih berpusat pada guru. Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa.

Pada dasarnya model pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi

apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema tersebut, para peserta didik belajar sekaligus melakukan proses dan peserta didik belajar berbagai mata pelajaran secara serempak.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema utama. Menurut Wati dan Arwin (2020), pembelajaran ini memungkinkan siswa memahami konsep secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Prinsip dasar dari model pembelajaran ini mencakup aspek interdisipliner, kontekstual, dan partisipatif.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema utama (Wati & Arwin, 2020). Hal ini memudahkan siswa dalam memahami konsep secara holistik serta mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Model ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

B. Pembahasan

Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, ketampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan tema yang spesifik, yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. (Permendikbud. No 57 Tahun 2014)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata

mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together)

Tujuan Pembelajaran Tematik

Tematik sebagai suatu model pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar kelas awal, memiliki tujuan sebagai berikut:

Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi

Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna

Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Akhmad Sudrajat (2013) bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan model pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences), dengan pemahaman langsung ini peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang nyata atau (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal dasar.

Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Di dalam pembelajaran tematik focus pembelajaran diarahkan pada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan keadaan lingkungan dimana peserta didik sekolah.

Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar cara ini dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, materi beberapa mata pelajaran

disajikan dalam tiap pertemuan. Sedangkan cara kedua, yaitu tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini, keterpaduannya diikat dengan satu tema pemersatu. Oleh karena itu pembelajaran tematik ini sering juga disebut pembelajaran terpadu atau integrated learning. Terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah:

Model Penggalan (Fragmented): Pembelajaran yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Materi dipadukan dalam satu mata pelajaran, seperti materi Bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan berbahasa.

Model Keterhubungan (Connected): Pembelajaran yang menghubungkan aspek-aspek pembelajaran dalam satu bidang studi melalui gagasan yang terhubung secara eksplisit. Misalnya, menghubungkan konsep dalam Tata Negara dengan PSPB.

Model Nested: Pembelajaran yang mengajar suatu bidang studi dengan target berbagai keterampilan sosial, berpikir, dan keterampilan tentang substansi khusus.

Model Sequenced: Pembelajaran yang menerapkan pembelajaran suatu topik atau unit yang didata ulang dan diurutkan antara satu bidang dengan bidang lainnya. Satu aktivitas mempertinggi aktivitas sebelumnya.

Model Shared: Pembelajaran yang bertolak dari dua disiplin yang berbeda tapi memiliki konsep yang tumpang tindih sehingga memungkinkan keterpaduan pembelajaran.

Model Jaring Laba-laba (Webbed): Pembelajaran yang merepresentasikan pendekatan tematik untuk memadukan beberapa bidang studi yang berbeda. Suatu tema dikembangkan seperti jaring laba-laba.

Model Threaded: Pembelajaran yang menghubungkan beberapa topik atau konsep yang berbeda dalam suatu tema.

Model Integrated: Pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema, dengan fokus pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran.

Model Immersed: Pembelajaran yang mengadopsi pendekatan tematik untuk memadukan beberapa bidang studi yang berbeda, dengan fokus pada pengalaman langsung dan pengembangan keterampilan berpikir.

Model Networked: Pembelajaran yang menghubungkan beberapa topik atau konsep yang berbeda dalam suatu tema, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir dan berkomunikasi

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Kendala yang Dihadapi

Kesiapan Guru: Banyak guru yang belum siap secara metodologis dan konseptual untuk menerapkan model pembelajaran ini.

Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya: Fasilitas dan sumber daya belajar yang terbatas menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu.

Variasi Tingkat Kemampuan Siswa: Perbedaan tingkat kemampuan siswa membutuhkan penyesuaian yang lebih kompleks dalam pengajaran.

Strategi Mengatasi Kendala

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Memberikan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Penyediaan Sumber Daya yang Memadai: Menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang relevan dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Pendekatan Differensiasi: Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menangani perbedaan kemampuan siswa dalam kelas (Marlina, 2019).

D. Kesimpulan

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi

dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran bagi pendidik sebagai praktisi yang akan menerapkan model pembelajaran terpadu secara langsung. Pendidik sebagai pengembang dan pelaksana pembelajaran terpadu di lapangan dituntut untuk memiliki pemahaman yang utuh tentang pembelajaran terpadu, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemahaman dan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran terpadu akan semakin terasah bila senantiasa untuk melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diterapkan di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Wati, I. S., & Arwin, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 118-131.
- Kusnadi, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 56-69.
- Daryanto. 2013. Pembelajaran Tematik, Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013. Yogyakarta : Gava Media.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). Pembelajaran

tematik:(Konsep dan aplikasi).
Cv. Ae Media Grafika. Sari, R.
(2021). Dampak Pembelajaran
Tematik Terpadu terhadap
Sikap Sosial Siswa. Jurnal
Pendidikan Karakter, 13(2),
174-188.

Yulianti, N. (2023). Pengaruh
Pembelajaran Tematik Terpadu
terhadap Kemampuan Literasi
Siswa Sekolah Dasar. Jurnal
Literasi Pendidikan, 6(3), 217-
230.

Setyawan, A. (2022). Model
Pembelajaran Tematik Terpadu
dalam Menumbuhkan Minat
Baca Siswa. Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran Sekolah
Dasar, 9(1), 77-89.

Widodo, W., & Arifin, Z. (2023).
Implementasi Pembelajaran
Tematik Terpadu dengan
Pendekatan STEAM di Sekolah
Dasar. Jurnal STEAM
Pendidikan, 5(2), 133-145.

Latifah, L. (2021). Pengembangan
Bahan Ajar Tematik Terpadu
Berbasis Lingkungan untuk
Siswa Sekolah Dasar. Jurnal
Pendidikan Lingkungan, 10(2),
99-112.

Rahmatika, R. (2020). Penerapan
Model Cooperative Learning
dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu di Sekolah
Dasar. Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran, 12(1), 65-78.